

PENERAPAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA PASCA PERGANTIAN JURUSAN DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Dwi Safrudin¹, Ariestika Dwi Pratiwi², Levia Pavita Hisa Setyawan³, Stefani Murwani Sukaningtyas⁴, Muhammad Sabandi⁵

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3,4,5}

Email: ¹dwiSa92@gmail.com, ²ariestikaspd04@guru.smk.belajar.id,

³leviapavita@gmail.com, ⁴abigailstefani1@gmail.com, ⁵muhsabandi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 6 Surakarta menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum yang ada. Fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun pelaksanaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan masih kurang memadai, hal ini disebabkan adanya perubahan pada Departemen Pemasaran (PM) yang kini berubah menjadi Departemen Bisnis Digital (BD). Dengan adanya perubahan nama departemen tersebut, timbul permasalahan pada implementasi kurikulum serta sarana dan prasarana pendukungnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan serta memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan didukung pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat beberapa permasalahan rusaknya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Surakarta yang disebabkan oleh siswa yang tidak melaksanakan peraturan yang ada.

Kata Kunci : Implementasi, Sarana Prasarana, Kurikulum, SMK

Abstract

The facilities and infrastructure available at SMK Negeri 6 Surakarta are a challenge in implementing the existing curriculum. Facilities are a very important element to support the implementation of teaching and learning activities in schools. However, the implementation of facilities and infrastructure that support education is still inadequate, this is due to the change in the Marketing Department (PM) which has now changed to the Digital Business Department (BD). With the change in the name of the department, problems arose in implementing the curriculum and supporting facilities and infrastructure. The purpose of this study is to discuss the importance of facilities and infrastructure in supporting education and to provide solutions to overcome current problems. The method used in this study is a qualitative method, supported by data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the research that has been carried out are that there are several problems of damage to facilities and infrastructure supporting teaching and learning activities at SMK Negeri 6 Surakarta caused by students who do not implement existing regulations.

Keywords : Implementation, Infrastructure, Curriculum, Vocational School

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, hal ini karena setiap aspek dalam kehidupan ini bersangkutan dengan pendidikan. Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia, hal ini sehubungan dengan keberjalanan hidup manusia untuk terus berkembang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan formal yang dikenal dengan nama sekolah, di sekolah inilah manusia mengembangkan pemikiran, mengemukakan pendapat, gagasan, ide, dan juga suatu perubahan perbaikan sistem yang sebelumnya sudah ada. Manusia mengenal pendidikan sejak usia dini dimana manusia menerima pendidikan pertama dimulai dari keluarga, pada usia dini ini pendidikan yang diterima oleh seorang anak adalah pengarahan, pengajaran, dan juga peniruan perilaku dari orang tua dan juga lingkungan sekitarnya. Pendidikan tidak hanya belajar tentang suatu ilmu pengetahuan saja namun di dalam pendidikan juga memberikan pengajaran mengenai pengajaran norma dan juga pengajaran moral sesuai dengan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar, nilai, norma, dan juga moral ini merupakan hal pokok dimana harus dimiliki setiap manusia dan ketiganya bisa didapatkan dengan adanya pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia karena dengan pendidikan, manusia dapat menggali dan mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, hal ini dapat melalui penambahan wawasan, pengembangan minat dan bakat, dan juga penelusuran potensi diri yang bisa didapatkan dari menempuh suatu pendidikan formal.

Selain untuk manusia itu sendiri, pendidikan juga penting bagi perkembangan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan dapat menciptakan suatu hal baru yang dapat dijadikan solusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di dalam suatu negara. Hal tersebut bisa didapat melalui proses pendidikan itu sendiri, dalam proses pendidikan tercipta suatu ide suatu gagasan yang baru yang berasal dari pemikiran manusia yang berkembang, semakin bertambahnya wawasan maka semakin berkembang juga pemikiran yang semakin luas dan memunculkan rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin tahu inilah yang akan menjadikan suatu perkembangan karena pemikiran manusia yang juga akan berkembang seiring dengan permasalahan-permasalahan yang ada. Dewasa ini telah banyak bermunculan penemuan teknologi dan juga penemuan lain yang dapat mempermudah hidup manusia, penemuan-penemuan inilah hasil nyata dari adanya pendidikan, oleh karena itu pendidikan wajib dilakukan bagi seluruh manusia sejak dini hingga akhir hayatnya. Dengan wawasan yang luas, pemikiran yang cemerlang dapat membantu dalam melalui keberjalanan hidup.

Pemerintah Indonesia membuat peraturan wajib belajar selama 12 tahun. Peraturan ini dibuat agar Indonesia memiliki sumber daya manusia yang dapat bersaing di kancah global karena sumber daya manusia yang dimiliki memiliki kualitas, dengan pendidikan yang bagus maka akan memberikan hasil sumber daya yang baik pula, tentunya dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan memberikan dampak yang bagus untuk kemajuan negara, hal ini dapat dibuktikan dengan berkembangnya tatanan negara, perekonomian, teknologi, industri, dan masih banyak lagi. perkembangan yang ada adalah salah satu bentuk hasil dari perkembangan akal manusia yang diasah melalui bangku pendidikan. terlebih dengan pendidikan yang baik sumber daya manusia yang ada di Indonesia tidak hanya bisa bersaing atau bekerja di pasar domestik namun juga dapat bersaing di pasar internasional sehingga hal itu juga menjadi salah satu keunggulan untuk membantu perekonomian negara. Tidak hanya bekerja saja namun juga membantu pemerintah dalam melakukan promosi mengenai Indonesia itu sendiri, dengan begitu akan banyak turis asing yang berkunjung ke Indonesia baik sebagai investor ataupun menyumbang devisa dengan dengan melakukan kunjungan.

Dalam melaksanakan pendidikan tentunya guru memiliki peran didalamnya, salah satunya adalah sebagai fasilitator dimana guru harus memiliki kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan juga profesional. dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang merupakan perangkat pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum ini berisikan mengenai capaian dan juga materi yang akan di sampaikan kepada siswa selama masa persekolahan. guru memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya kurikulum yang telah dibuat. Di Indonesia kurikulum dibuat oleh negara sehingga hal ini membuat kesetaraan dimana semua sekolah di berbagai kota memiliki capaian dan juga materi yang sama, hal ini juga memudahkan guru untuk saling bertukar informasi dan berbagi ide untuk melakukan pengembangan pembelajaran untuk mencapai apa yang menjadi capaian di kurikulum. Namun pada kenyataannya dalam pendidikan di Indonesia tidak semulus yang diharapkan karena berdasarkan apa yang terjadi di lapangan pendidikan di Indonesia masih tercampur dengan politik, hal ini yang menyebabkan ketika terdapat pergantian kepemimpinan maka juga akan berganti pula kebijakan yang dijalankan, sama dengan halnya kurikulum, ketika menteri pendidikan lama digantikan oleh menteri pendidikan yang baru maka kebijakan pembuatan kurikulum juga ikut berganti oleh karenanya tidak mudah untuk guru dapat dengan mudah dan dengan cepat beradaptasi, karena perlunya telaah mendalam dan juga perlunya

mempelajari suatu hal yang masih baru untuk sebelum dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik.

Kurikulum merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas yang dilakukan di dalam sekolah, keberjalanan kurikulum selain dengan adanya peran dari tenaga pendidik juga harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan kurikulum merdeka secara online pada 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Dalam penerapan kurikulum ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan peserta didik. Hal ini termasuk penggunaan berbagai strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual yang mendukung kebutuhan individual peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka fokus kepada pengembangan karakter dan kompetensi. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan akademik saja, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai seperti empati dan tanggung jawab sosial. Kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah juga menjadi perhatian utama. Kurikulum Merdeka berusaha mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berdaya saing dan adaptif. Peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dan mengeksplorasi minat bakat mereka. Kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan konteks budaya setempat, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran dalam kurikulum ini tidak hanya menilai dari aspek kognitif saja, melainkan juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Dengan kurikulum merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Pada pembelajaran abad ke-21, sarana dan prasarana harus mendukung dan membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan, kompetensi dan dapat berhasil di era digital. Penerapan sarana dan prasarana ini dapat menjadi penunjang bagi efektivitas kurikulum merdeka. Hal ini terbukti berdasarkan studi pada SMA Negeri 2 Merauke Papua Selatan.

Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kurikulum merdeka yaitu berupa perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, akses internet, komputer, laptop, smartphone dan platform pembelajaran daring yang interaktif. Melalui dukungan sarana dan prasarana ini pembelajaran di SMA Negeri 2 Merauke Papua Selatan menjadi efektif. Selain memberikan sarana prasarana, sekolah juga memfasilitasi program bagi para guru berupa pelatihan eksternal seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk saling bertukar pengalaman. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana serta fokus pada pengembangan guru, maka pembelajaran kurikulum merdeka di abad ke-21 menjadi lebih efektif pada keberjalanannya. Para siswa juga dapat fokus dan mudah dalam mendalami materi serta menggunakan sarana yang ada sebagai media pembelajaran di sekolah (Hanipah S, 2023).

Menurut Sahlani (2024), sarana prasarana sekolah adalah hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam mendukung kemudahan atau kelancaran dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana dapat memberikan banyak manfaat, seperti menjadi alat penunjang yang dapat membuat keberjalanan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya fasilitas pendidikan di Indonesia belum tersebar dengan baik ke seluruh bagian negeri, hal ini juga banyak disorot oleh media baik itu surat kabar, media sosial seperti tiktok, tv, dan masih banyak lagi. Terlebih di tempat yang dijuluki dengan daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Indonesia, disana sudah terdapat pendidikan formal namun tidak dengan fasilitas sarana prasarana yang baik. Selain itu, sulitnya akses untuk menuju pendidikan formal juga sulit, kurangnya tenaga kependidikan profesional yang ada, dan masih banyak permasalahan lainnya. Permasalahan sarana prasarana yang kurang memadai ini terjadi di SMK Negeri 6 Surakarta. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya sarana prasarana atau fasilitas penunjang pembelajaran yang ada ketika terjadi pergantian kurikulum dimana pada mulanya adalah jurusan Pemasaran berganti dengan jurusan Bisnis Digital. Dengan adanya pergantian jurusan tersebut, maka terjadilah kekurangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dari permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang konkret yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

B. LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan belajar dalam suasana yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan (Rahayu et al., 2022). Selain itu, ada pendapat bahwa "konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan." (Sibagariang et al., 2021). Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, kritis, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Kurikulum baru ini membutuhkan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata, sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam pada siswa (Sari et al., 2020).

Kurikulum Merdeka mengalami banyak perubahan, seperti menjadikannya lebih sederhana dan lebih mendalam karena berfokus pada meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah memiliki otoritas untuk mengatur dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan satuan pendidikan (Purnomo et al., 2020). Kurikulum merdeka juga memiliki keunggulan seperti pembelajaran berbasis proyek, yang membuatnya lebih relevan dan interaktif dan memberi siswa banyak kesempatan untuk bereksplorasi. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sarana dan Prasarana

Sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran adalah sekolah yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa semua lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan praktik daripada teori, sehingga sarana dan prasarana sangat diperlukan selama proses pembelajaran. Sarana adalah alat langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut KBBI, Sarana pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen,

komputer, dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan sebagainya.

Semua sarana dan prasarana sekolah harus dipelihara dan dikelola dengan baik. Harus dilakukan pengelolaan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana sarana dan prasarana tersebut berfungsi. Sumber daya manusia yang profesional sangat diperlukan untuk mengelola sarana dan prasarana. Sumber daya manusia tersebut tidak hanya tenaga pendidik atau karyawan sekolah saja, melainkan juga peserta didik dan seluruh warga sekolah. Jika sumber daya manusia yang ada tidak memiliki kemampuan profesional untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah, maka pengelolaan tersebut akan kurang optimal.

Pergantian Jurusan

Pergantian jurusan di Sekolah Menengah Keguruan (SMK) sebagai respons terhadap penerapan Kurikulum Merdeka mencerminkan usaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan dinamika dunia kerja. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan industri. Salah satu perubahan yang signifikan adalah pembaruan jurusan yang lebih sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti pengenalan bidang-bidang baru yang digital dan menggantikan jurusan lama yang mungkin sudah tidak lagi sesuai.

Keputusan pergantian jurusan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dengan memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Pergantian jurusan yang lebih fokus pada teknologi informasi atau bisnis digital dapat menyiapkan peserta didik dengan kompetensi yang lebih spesifik. Kurikulum Merdeka yang fleksibel memungkinkan sekolah menyesuaikan program pengajaran sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan industri lokal, sehingga lulusan SMK memiliki daya saing yang tinggi dan siap untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong kolaborasi antara sekolah dengan dunia industri dan perguruan tinggi untuk memastikan kurikulum yang diterapkan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, pembaruan jurusan di SMK tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri.

Pergantian Jurusan dari Jurusan Pemasaran menjadi Bisnis Digital yang terjadi di SMK Negeri 6 Surakarta dikarenakan adanya perubahan kurikulum. Jurusan Pemasaran yang biasanya berfokus pada strategi penjualan secara konvensional, sekarang beralih menjadi lebih modern dan sesuai dengan era digital. Bisnis Digital mencakup aspek-aspek seperti pemasaran digital, e-commerce, analisis data, dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Selain itu, dalam Jurusan Bisnis Digital ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar pemasaran, tetapi juga penggunaan media sosial untuk pemasaran dan optimasi mesin pencari (SEO). Pergantian jurusan ini mencakup praktik langsung dan proyek nyata yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK jurusan Bisnis Digital akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta mampu berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan sarana prasarana pasca pergantian jurusan di SMK Negeri 6 Surakarta. Analisis data dari penelitian ini tidak menggunakan statistik, namun menggunakan penjelasan kalimat atau naratif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini merupakan metode penelitian yang biasanya digunakan untuk menganalisis suatu fenomena atau memahami suatu masalah secara komprehensif (Rijal, 2021). Studi kasus memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran secara komprehensif untuk suatu masalah atau fenomena yang terjadi, sehingga hasilnya dapat memberikan solusi atau saran yang tepat bagi masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini nantinya akan menjadi bentuk sebuah laporan hasil penelitian yang akan digunakan sebagai pemenuhan mata kuliah pengembangan kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap efektivitas implementasi kurikulum merdeka terhadap sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Pada bagian wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru jurusan Bisnis Digital yaitu Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. terkait pertanyaan yang akan ditanyakan seputar implementasi kurikulum merdeka pada sekolah SMK Negeri 6 Surakarta. Selanjutnya, pada bagian dokumentasi diperlukan sebagai bukti atau memperkuat hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka

pada sekolah SMK Negeri 6 Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi penjelasan data, gambar data, dan penarikan suatu kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan observasi di lapangan, penulis menemukan adanya permasalahan yaitu kurangnya sarana prasarana yang disediakan karena perubahan jurusan yang sebelumnya adalah Pemasaran menjadi Bisnis Digital. Kurangnya sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran tentunya menghambat pelaksanaan pembelajaran dan hasil menjadi tidak maksimal, menurut Depdikbud dalam (Fatmawati dkk, 2019) adanya sarana pendidikan yang berbentuk alat bantu pembelajaran, alat peraga materi dan juga media pendidikan memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan memiliki peran langsung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sarana prasarana dapat membantu guru dalam menyalurkan informasi kepada siswa.

Sarana prasarana yang memadai serta mendukung dapat mendorong efektivitas pembelajaran di sekolah. Melalui sarana prasarana yang lengkap, maka dalam melaksanakan pembelajaran baik guru maupun siswa bisa menggunakan sarana prasarana sebagai alat bantu, peraga dan juga media pendidikan. Guru semakin dipermudah dengan sarana prasarana yang lengkap, dapat memberikan materi pembelajaran dalam jurusan Bisnis Digital dengan lebih efektif lagi. Dalam Bisnis Digital, maka dibutuhkan sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti lab komputer, kamera, alat pendukung, media atau barang yang akan dipromosikan melalui konten. Beberapa sarana yang dibutuhkan dalam jurusan Bisnis Digital ini, apabila terpenuhi maka dapat membantu dan menambah efektivitas dalam pembelajaran.



Gambar 1.

Wawancara dengan Guru Bisnis Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. dan observasi yang dilakukan pada saat wawancara, ditemukan permasalahan bahwa sarana prasarana menjadi salah satu permasalahan yang cukup pelik pada jurusan pemasaran terutama pada fasilitas-fasilitas di laboratorium yang memiliki kerusakan cukup parah seperti CPU rusak sehingga murid harus bergantian menggunakan PC saat sedang pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas secara individu. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kerusakan pada layar LCD, dimana layar LCD merupakan salah satu alat yang penting untuk pembelajaran di jurusan pemasaran dikarenakan guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran melalui video, Youtube, Canva dan media digital lainnya. Namun kendala terjadi karena terdapat LCD yang rusak tidak bisa menyala, warna LCD yang kurang bagus, ataupun bisa menyala namun tidak tersambung dengan baik. Selain itu permasalahan pada sarana prasarana yang dialami yaitu handphone, dimana setiap siswa diwajibkan membawa dan mempunyai handphone. Jurusan Bisnis Digital memberikan tugas tidak hanya secara individu namun berkelompok dalam bentuk project. Akan tetapi banyak siswa yang memiliki handphone namun spesifikasi tidak memenuhi syarat, sehingga terkendala dalam mengerjakan project terutama dalam bentuk video.

“Permasalahan yang dihadapi yaitu kurang adanya dukungan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan kurikulum di SMK Negeri 6 Surakarta, masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran seperti CPU yang rusak, LCD yang kurang baik sampai AC untuk kelas yang rusak” kata Ibu Ariestika.

Berdasarkan beberapa masalah yang dialami melalui wawancara singkat dan observasi bersama Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. di jurusan Bisnis Digital SMK N 6 Surakarta, maka sarana prasarana menjadi hal yang penting dalam mendorong dan menambah efektivitas pembelajaran di jurusan Bisnis Digital SMK N 6 Surakarta. Pengadaan Sarana prasarana yang baik tentu dapat menambah efektivitas pembelajaran di sekolah, menurut Irawan, (2023) salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah persediaan sarana dan prasarana yang mencakup berbagai fasilitas fisik seperti ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran berlangsung dengan kendala yang dialami yaitu CPU yang rusak, LCD yang kurang baik serta spesifikasi handphone yang tidak memenuhi, dari permasalahan tersebut maka pembelajaran menjadi kurang efektif. Permasalahan pada fasilitas didalam kelas yaitu ruangan Lab yang tidak dingin dikarenakan AC yang rusak serta sudah terlalu lama digunakan. Siswa merasa tidak nyaman apabila melaksanakan pembelajaran

namun suhu diruang kelas panas. Kendala pada AC ini juga menjadi permasalahan, karena mengganggu kenyamanan dan efektif pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak mengerjakan diluar kelas ataupun berada di lantai.



Gambar 2.

Terdapat beberapa komputer yang rusak



Gambar 3.

Terdapat ruang laboratorium yang cukup berantakan karena sarana dan prasarana yang tidak terpakai pada kurikulum sebelumnya masih tersimpan

Penggunaan serta penyediaan sarana dan prasarana yang baik dapat mendorong mutu, kualitas dan juga semangat para peserta didik. Sarana prasarana yang disediakan bertujuan untuk mendukung, membantu, mempermudah dan juga menambah wawasan kepada peserta didik. Melalui observasi dan wawancara ini, bertujuan agar memahami kendala yang dialami dalam sarana prasarana, kebutuhan apa yang perlu dipenuhi dan kekurangan apa yang perlu diperbaiki. Sehingga melalui wawancara ini, harapannya dapat mendorong sarana prasarana untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran jurusan Bisnis Digital di SMK N 6

Surakarta. Dengan dorongan ini, diharapkan pembelajaran semakin efektif dan maju. Semakin majunya perkembangan zaman, adanya sarana prasarana yang lengkap dapat mempermudah pembelajaran. Dengan jurusan yang berganti menjadi Bisnis Digital, maka pembelajaran lebih didominasi menggunakan alat-alat elektronik seperti komputer, handphone dan kamera. Pentingnya sarana prasarana yang lengkap agar selain pembelajaran efektif maka dapat membantu perkembangan siswa serta mengikuti perkembangan digital yang ada.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada wawancara dan observasi yang dilakukan bersama Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. memiliki tujuan agar memahami dan mengerti bagaimana sarana prasarana di SMK N 6 Surakarta, apakah terdapat Sarana dan prasarana yang belum diperbaiki, serta bagaimana Sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa jurusan Bisnis Digital. Penelitian yang dilaksanakan ini berupaya untuk mengatasi permasalahan yang sudah dan akan terjadi pada sarana prasarana SMK N 6 Surakarta. Melalui penelitian yang dilakukan secara wawancara dengan Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. ini, dapat lebih menggali dan mendapat informasi sarana prasarana yang sudah tidak layak ataupun perlu diperbaiki. Melalui penelitian ini, maka siswa mendapatkan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang dan mendukung efektivitas pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di jurusan Pemasaran SMK Negeri 6 Surakarta, menggunakan model pembelajaran PjBl atau Project Based Learning, sehingga perlu menggunakan fasilitas pendukung yaitu alat elektronik seperti komputer dan handphone. Sarana prasarana seperti komputer di SMK Negeri 6 Surakarta, masih terdapat kendala dan kekurangan. Siswa menjadi tidak nyaman dan kurang efektif dalam pembelajaran, mereka harus bergantian dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas pada komputer. Alat pendukung lainnya seperti AC yang kurang dingin dan tidak berfungsi, juga menjadi perhatian dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa juga mendapatkan tugas mendesain dan harus menggunakan printer, namun beberapa printer yang dimiliki oleh jurusan pemasaran masih kurang berfungsi dengan baik. Banyak printer yang macet, sehingga printer yang berfungsi hanya 2 (dua) saja, siswa dan guru harus bergantian dalam menggunakan printer.

Melalui pengujian yang telah dilakukan peneliti, menggunakan metode wawancara singkat bersama dengan Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd., masalah yang terjadi yaitu kurangnya sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran pada jurusan Bisnis Digital di SMK N 6 Surakarta. Dengan melaksanakan penelitian dan observasi ini diharapkan dapat mengatasi

permasalahan sarana prasarana yang terkendala pada jurusan Bisnis Digital. Dalam proses pembelajaran, adanya kelengkapan sarana prasarana dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa dapat menyerap materi dengan baik. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan bantuan dari sarana prasarana serta kegiatan pembelajaran atau proses mengajar akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan (Mahmud A, dkk, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Ariestika Dwi Pratiwi, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam implementasi sarana dan prasarana yang diterapkan untuk kurikulum merdeka masih terdapat banyak kekurangan. Melalui permasalahan yang disampaikan, maka perlu adanya pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana, baik yang rusak dan harus diperbaiki. Namun agar lebih efisien, sebelum dilaksanakannya pengadaan dan perbaikan, maka diperlukan perencanaan bagi sarana dan prasarana yang tujuannya agar mempermudah untuk merinci anggaran dana yang diperlukan oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, membuat kami tidak meneliti secara mendalam terkait permasalahan-permasalahan yang dialami mengenai sarana prasarana jurusan Bisnis Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Irawan, M. N. L. (2023). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(3), 84-91.
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108.
- Purnomo, S., Djufri, E., & Khaharsyah, A. (2020). Pendidikan jarak jauh (PJJ) berbasis e-learning edmodo mahasiswa pendidikan vokasional teknik mesin. *Jurnal Taman Vokasi*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, S. Y., dkk. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *JURNAL BASICEDU*, (6)4, 14.

- Rijal, F. M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sahlani, Nurakhim, B., & Ubaidah S. (2024). Pengaruh Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Yaspia Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, (5)1, 329.
- Sari, F.B., Amini, R., & Mudjiran. (2020). Lembar kerja peserta didik berbasis model integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.